

BAB IV

KEBIJAKAN SANKSI EKONOMI

RUSIA UNTUK TURKI

Dalam bab keempat ini, penulis akan mengungkap fakta bagaimana tujuan Rusia ketika Rusia mengeluarkan kebijakan politik ekonominya untuk Turki pasca penembakan pesawat militer Rusia oleh Turki tahun 2015 lalu. Isi dari kebijakan politik ekonomi Rusia untuk Turki ini berisi tentang pemberlakuan embargo ekonomi. Penulis menggunakan konsep sanksi ekonomi, dan menggunakan konsep *power* (kekuasaan) untuk menjelaskan dan memaparkan bukti – bukti tersebut.

A. Isi dan Pemberlakuan Embargo Ekonomi untuk Turki

Untuk menyikapi perbuatan Turki yang menembak jatuh Su-24 milik Rusia, Rusia mengeluarkan sebuah ancaman, yaitu akan mengeluarkan kebijakan politik luar negerinya dalam bidang ekonomi apabila pada akhirnya, Turki tidak ingin meminta maaf kepada Rusia. Sikap Turki untuk tetap mengangkat tinggi kedaulatannya tersebut dengan merasa mereka tidak melakukan sesuatu yang salah sehingga harus meminta maaf kepada Rusia, membuat Rusia akhirnya memutuskan untuk menjalankan kebijakan tersebut yang tertuang sebagai embargo ekonomi. Embargo ekonomi tersebut diputuskan secara langsung oleh

Vladimir Putin dan dikeluarkan sebagai dekrit Presiden Rusia, oleh Istana Kremlin.

Menurut Perdana Menteri Dmitry Medvedev, sektor yang akan terkena imbas paling parah adalah pada bidang pariwisata, pangan, transportasi, perdagangan, tenaga kerja, bea cukai, dan ‘hubungan kemanusiaan’¹. Embargo ekonomi tersebut mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2016 dan disahkan langsung oleh Perdana Menteri Dmitry Medvedev. Isi embargo ekonomi tersebut meliputi sebagai berikut meliputi:

1. Penghentian Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Internasional

Sejak pemberlakuan embargo ekonomi pada poin pertama ini, aparat otoritas Rusia langsung menertibkan perusahaan – perusahaan Turki di Rusia, khususnya perusahaan – perusahaan konstruksi dan diminta langsung menghentikan proses produksi, distribusi, dan seluruh kegiatan perusahaan – perusahaan yang bersangkutan pada tanggal 26 November 2015 (republika.co.id). Walaupun sanksi ini mulai resmi diresmikan pada tanggal 1 Januari 2016, namun pihak otoritas Rusia langsung bertindak cepat untuk menindak. Selain bergerak karena adanya kebijakan embargo ekonomi, pemerintah otoritas Rusia juga telah menemukan beberapa hal – hal yang ganjil dalam pelaksanaannya seperti praktik – praktik yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah Rusia. Seperti yang dikemukakan langsung oleh pengusaha asal Turki di Rusia²:

¹ Yusmadi. *Turki Kehilangan Rp 138 Triliun Akibat Embargo Rusia*. 4 Januari 2016. Diakses melalui aceh.tribunnews.com pada tanggal 12 April 2017 pada pukul 17:09

² Dikutip langsung dari sumber berita: Aljazeera.

"Perusahaan-perusahaan Turki di Rusia, khususnya perusahaan konstruksi, digerebek, aktivitas sejumlah perusahaan Turki juga langsung dihentikan,"³

Selain pengusaha yang disamakan namanya tersebut, ada pengusaha lainnya yang bernama Cevdet Seylan asal Turki, dan pasrah menuruti otoritas aparat Rusia membongkar pabrik perusahaannya yang berada di Kota Kazan, Rusia. Selain itu, Alexei Ulyukayev, yaitu seorang Menteri Ekonomi Rusia mengatakan bahwa Rusia akan membatasi adanya penerbangan dari dan ke Turki yang menyebabkan penundaan rencana adanya perdagangan internasional yang bersifat pasar bebas antara kedua negara.

2. Negosiasi Perdagangan serta Investasi

Dalam pembekuan investasi antara kedua negara, proyek bilateral kedua negara yang sedang berjalan, yaitu proyek *Akkuyu* dan *TurkStream* yang paling utama disorot, karena proyek besar tersebut adalah program investasi terbesar yang pernah dilakukan kedua negara. Investasi ini dilakukan oleh perusahaan Rusia – *Rosatom* – untuk membuat proyek nuklir pertama untuk membuat pembangkit listrik tenaga nuklir Turki ini telah dihentikan. Proyek tersebut telah menghabiskan US\$ 20 Miliar atau sekitar Rp 278 triliun dan Rusia telah

³ Nn. *Turis dan Pengusaha Turki di Rusia Jadi Korban*. 1 Januari 2016. Diakses melalui republika.co.id pada tanggal 15 April 2017 pukul 00:13.

menginvestasikan pada proyek itu sebesar US\$ 3,5 Miliar (*situs berita indolah.com, 10 Desember 2015*).

3. Pelarangan Impor

Rusia telah menghentikan impor yang dilakukan Turki yaitu berupa penghentian bahan makanan. Bahan makanan tersebut adalah termasuk daging, unggas, sayur – sayuran, buah – buahan (yang beku maupun yang kering), serta cengkeh dan garam. Selain bahan makanan, Rusia juga adalah negara langganan yang gemar mengimpor tanaman hias dari Turki, maka dari itu menurut ketua Persatuan Ekportir Tanaman Hias Turki, Osman Bagdatlioglu, sejak diserukannya embargo ekonomi dalam hal impor, sejumlah kapal dari Turki yang membawa bebungaan telah dipulangkan kembali, dan telah menghentikan semua pengiriman, termasuk pengiriman melalui udara⁴. Seperti yang ia katakan sendiri dalam interview sebagai berikut:

"Enam truk kembali kemarin. Kami telah menghentikan seluruh pengiriman, termasuk lewat pesawat," (republika.co.id)

Rupanya, Bagdatlioglu mengungkapkan bahwa Rusia adalah pasar ekspor utama taman hias bagi Turki. Tentu saja hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan Turki sebagai pengekspor.

⁴ Ibid republika.co.id.

4. Pengurangan ekspor

Turki merupakan negara yang sumber daya alam gasnya harus di impor dari negara lain. Salah satu importer gas terbesar Turki adalah Rusia. Rusia melalui perusahaan gasnya yang bernama *Gazprom* mengurangi ekspor gas alam ke Turki. Pengurangan ekspor tersebut adalah dalam bentuk membatalkan pemberian potongan harga gas untuk para pelanggannya di Turki (situs berita Hidayatullah.com, 26 Febuari 2016).

Selain pada sektor pengurangan ekspor gas, Rusia juga memberhentikan adanya kegiatan impor tekstil atau bahan pakaian dari Turki. Selain karena faktor menurunnya nilai tukar rubel, adanya peristiwa penembakan ini juga membawa pengaruh yang besar pada pendapatan pengusaha tekstil Turki.

Selain sanksi rincian diatas, peristiwa penembakan pesawat militer Rusia tersebut membawa dampak pada sektor pariwisata. Hal itu dibuktikan dengan adanya pembatalan pembebasan visa bagi kedua negara untuk melakukan perjalanan. Hal itu dibuktikan dengan adanya pemulangan massal beberapa warga negara Turki dari Rusia⁵.

Ditambah lagi dengan adanya fakta bahwa Rusia memiliki Asosiasi Operator Tour Rusia (*Association of Tour Operators of Russia / ATOR*) yang adalah termasuk perusahaan terbesar – operator tour dari berbagai daerah di Rusia. Secara keseluruhan, ATOR telah menyediakan jasa lebih dari 80% dari aliran pariwisata yang diselenggarakan keluar dari Rusia, lebih dari 70% dari aliran pariwisata *inbound* dan sekitar 60% dari aliran pariwisata domestik. ATOR

⁵ Ibid republika.co.id / Aljazirah.

ini juga menghentikan atau menghapuskan adanya paket perjalanan bebas ke Turki yang mendukung kebijakan yang diambil oleh pemerintah Rusia. Selain itu, warga negara Turki tidak diperkenankan untuk bekerja di wilayah Rusia kecuali adanya kontrak kerja atau kontrak sipil di Rusia.

Selain memboikot akses warga negara Turki ke Rusia, keputusan Presiden Vladimir Putin ini juga didukung kuat oleh warga negara Rusia sendiri. Warga negara Rusia mendukung keputusan ini dengan tidak melakukan perjalanan dalam bentuk apapun ke Turki, sehingga penurunan keuntungan juga terjadi dalam sektor wisata Turki. Bahkan beberapa universitas di Rusia ingin menarik kembali mahasiswa – mahasiswanya yang sedang pertukaran pelajar atau memang sedang melanjutkan studinya di Turki, dalam hal ini sektor pendidikan juga terpengaruh.

B. Tujuan Rusia Memberikan Embargo Ekonomi kepada Turki

Dalam setiap pengeluaran sebuah kebijakan, pasti ada sebuah tujuan dibelakangnya, tidak terlepas dengan apa yang Rusia lakukan untuk mengembargo ekonomi Turki dengan mengeluarkan beberapa poin embargo seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan tidak heran hal tersebut berimbas pada sektor yang lainnya seperti pariwisata dan pendidikan. Rusia dan juga Turki adalah mitra yang paling hebat yang saling menguntungkan satu sama lain dalam melakukan kerjasama terutama dalam bidang perdagangan internasional dan hubungan bilateral, terbukti dengan adanya fakta bahwa Rusia adalah sebagai

pemegang saham terbesar Turki dalam hubungan perdagangan luar negeri Turki⁶. Embargo ekonomi ini menjadi masalah besar yang harus dihadapi Turki saat itu, maka keputusan Rusia untuk mengeluarkan mengambil tindakan untuk mengembargo ekonomi Turki dapat didasari oleh dua tujuan, yaitu Rusia ingin memberi tekanan atau hukuman untuk Turki, dan Rusia ingin menunjukkan kekuatan atau kekuasaannya kepada Turki.

1. Embargo Ekonomi sebagai Tekanan untuk Turki

Rusia, sebagai negara yang sangat diutamakan dan diprioritaskan oleh Turki dalam bidang kerjasama dan perdagangan internasional, mempertimbangkan fakta tersebut untuk memilih pembalasan mana yang pantas dan bisa dirasakan langsung oleh Turki. Pasaunya, Vladimir Putin menganggap bahwa apabila penembakan pesawat militer Su-24 itu langsung dibalas dengan adanya serangan balik melalui militer, maka tidak akan ada efek jera ataupun permintaan maaf yang akan dirasakan oleh Turki.

Sanksi ekonomi pada dasarnya adalah sebuah kegiatan atau tindakan dalam bidang ekonomi seperti penghentian hubungan dagang atau penghentian bantuan keuangan atau yang dilakukan oleh suatu organisasi atau negara kepada negara lain untuk mengubah kebijakan atau perilaku negara tersebut (Ashari, 2015). Dalam sanksi ekonomi dicabangkan lagi dengan adanya aktivitas embargo ekonomi. Embargo ekonomi adalah aktivitas yang terjadi dalam sanksi ekonomi. Kegiatan ini adalah pelarangan atau pemberhentian sementara kegiatan ekspor

⁶ Nn. *Perkembangan Ekonomi Turki* 33. 1 Oktober 2016. Diakses melalui situs TRT Radio dan Televisi Turki (trt.net.tr) pada tanggal 15 April 2017 pukul 15:57

dan impor suatu negara, dan hal ini dilakukan sebagai tindakan untuk memberi hukuman atau tekanan kepada suatu negara.

Dengan fakta bahwa Turki adalah negara yang bercita – cita menjadi sebuah negara yang menjadi salah satu dari 10 negara dengan perekonomian tertinggi di dunia pada tahun 2023, dan sekarang Turki sudah mencapai menjadi salah satu dari 20 negara yang memiliki penduduk muda dan dinamis⁷. Dalam setahun, Turki dapat mencapai US\$ 400 Miliar dan setengah dari 100 persen Produk Domestik Bruto (PDB)nya tersebut dicapai dari perdagangan luar negeri. Turki telah melakukan kerjasama perdagangan luar negeri dengan kemitraan 180 negara yang berada di dunia⁸ dan Rusia adalah pasangan prioritas dan utama Turki, maka embargo ekonomi yang dikeluarkan Rusia untuk Turki dapat dianalisa bertujuan untuk menghukum atau menekan Turki. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kerugian di beberapa sektor ekonomi.

Sejak diberlakukannya sanksi ekonomi tersebut, Rusia telah memulangkan sekitar 160 ton produk makanan dan pertanian yang di ekspor oleh Turki, dan hal tersebut ternyata telah membawa kerugian bagi Turki sekitar US\$ 764⁹ juta setiap tahunnya. Seperti yang dikemukakan oleh Menteri Pertanian Turki, yaitu Faruk Celik, secara langsung bahwa:

⁷ Ibid TRT Radio dan Televisi Turki.

⁸ Ibid TRT Radio dan Televisi Turki.

⁹ Nn. *Disanksi Rusia, Industri Makanan Turki Rugi Ratusan Juta Dolar*. 5 Desember 2015. Diakses melalui Iran Indonesia Radio, IRIB World Service (Indonesia.irib.ir) pada tanggal 15 April 2017 pukul 23:38.

“Rusia mengembalikan 160 ton produk makanan dan pertanian yang diekspor Turki. Penjatuhan sanksi Rusia atas ekspor produk makanan Turki, setiap tahunnya membawa kerugian 764 juta dolar bagi Ankara.”¹⁰

Erhan Aslanoglu, seorang pakar ekonomi Turki mengatakan bahwa Turki dapat kehilangan keuntungan US\$ 4,5 miliar atau sekitar Rp 62,2 triliun per tahunnya dalam bidang produk makanan ini.

Selain dari Kementerian Pertanian Turki, ternyata anggota parlemen Turki yaitu Osman Budak, merinci seberapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengekspor barang – barang komoditi ke Rusia dan karena adanya sanksi ekonomi tersebut, Turki harus merugi sebesar US\$ 20 miliar.

“Langkah Turki menembak jatuh jet tempur Rusia secara umum telah membawa kerugian sekitar 20 milyar dolar bagi Turki. Pendapatan Turki dari ekspor komoditas ke Rusia beberapa tahun lalu mencapai enam milyar dolar, dari sektor pariwisata sekitar tujuh milyar dolar dan dari perdagangan koper, sekitar enam milyar dolar.”¹¹

Pahitnya hukuman embargo yang dilakukan Rusia untuk Turki juga berimbas pada pendapatan pengusaha – pengusaha dalam bidang jasa pariwisata. Mereka mengeluhkan adanya pengurangan pendapatan dari sumber yang paling

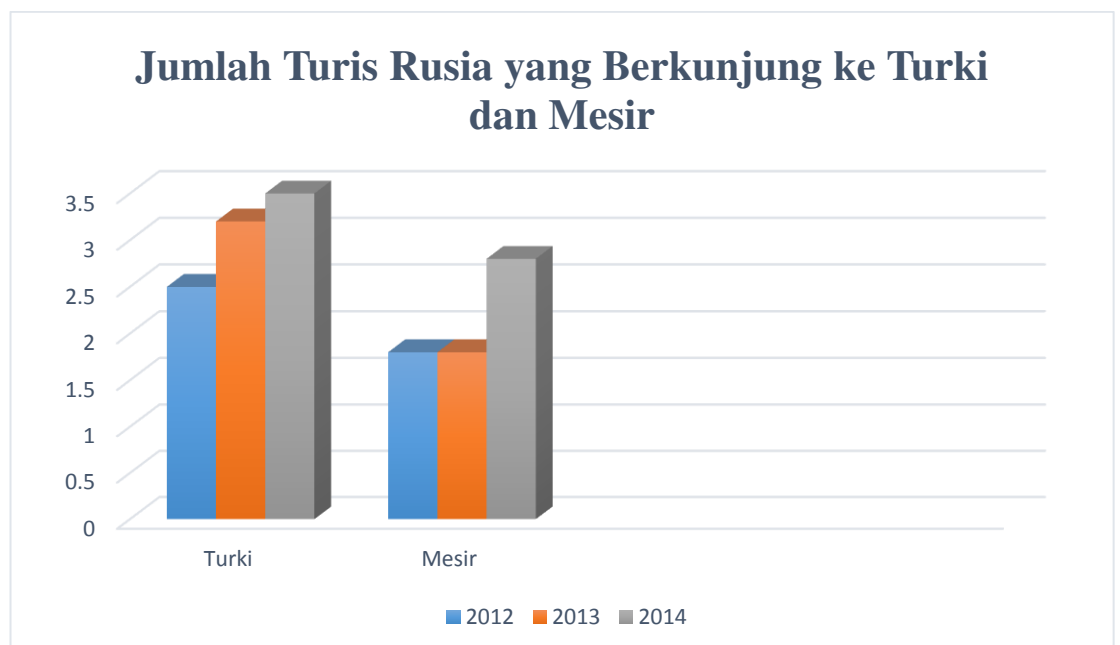
¹⁰ Ibid Iran Indonesia Radio, IRIB World Service.

¹¹ Ibid Iran Indonesia Radio, IRIB World Service.

sering digunakan. Sumber pendapatan tertinggi mereka adalah dari pemesanan tiket pesawat dan hotel dari warga negara Rusia yang ingin berlibur ke Turki.

Erhan Aslanoglu juga menambahkan bahwa embargo ekonomi ini juga berimbas pada sektor wisata Turki¹². Sektor wisata Turki menurun hingga US\$ 3,5 miliar atau sekitar 48,4 triliun rupiah. Penurunan pada sektor wisata ini disebabkan turunnya pula wisatawan asal Rusia yang berkunjung ke Turki. Grafik dibawah ini menunjukkan tingginya angka wisatawan Rusia yang mengunjungi Turki dan Mesir dari tahun 2012 sampai 2014 menurut data statistik milik Dinas Pariwisata Rusia¹³ (*Russian Federal Agency for Tourism*):

Grafik 4.1: Jumlah turis Rusia yang berkunjung ke Turki dan Mesir, dalam satuan juta orang. (sumber: Dinas Pariwisata Rusia)



¹² Nn. *Turki Kehilangan Rp138 Triliun Akibat Embargo Rusia*. 4 Januari 2016. Diakses melalui Serambi Indonesia (aceh.tribunnews.com) pada tanggal 16 April 2017 pukul 20:33.

¹³ Nn. *Hubungan Turki-Rusia: Meski tidak perang, tapi ada konsekuensi*. 26 November 2015. Diakses melalui BBC Indonesia (www.bbc.com/indonesia) pada tanggal 17 April 2017 pukul 18:40

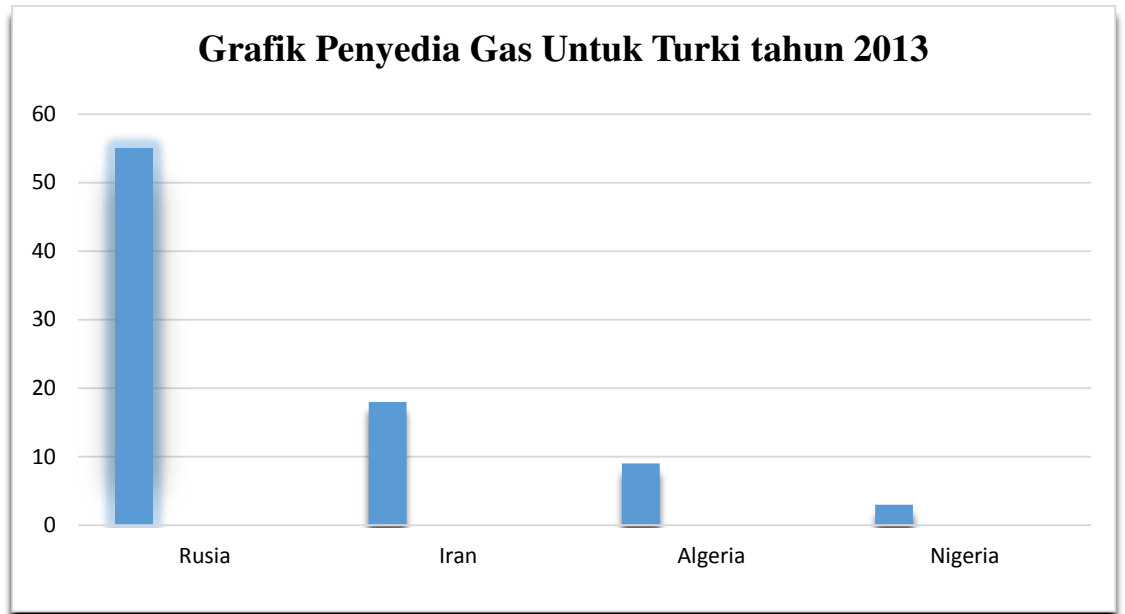
Pahitnya embargo Rusia untuk Turki juga berimbas pada ketergantungannya pada impor gas dari Rusia. Turki adalah negara yang sumber daya alam gasnya harus diimpor dari negara lain. Turki sangat membutuhkan impor dari Rusia, sehingga kebutuhan gas Turki dari Rusia adalah sampai 57 persen¹⁴. Impor gas Turki dari Rusia ini adalah kuci hubungan bilateral kedua negara. Rusia melalui perusahaan gasnya yang bernama *Gazprom* mengurangi ekspor gas alam ke Turki. Pengurangan ekspor tersebut adalah dalam bentuk membatalkan pemberian potongan harga gas untuk para pelanggannya di Turki. Sejak diberlakukannya pengurangan impor gas untuk Turki, pemerintahan Turki langsung kalang kabut untuk mencari pengganti mengimpor gas selain Rusia¹⁵. Pasalnya, setelah kebijakan embargo ekonomi tersebut diberlakukan, Turki hanya memiliki cadangan gas untuk dua hari saja, tentu hal ini membuat Turki sangat kebingungan bagaimana untuk kembali mensuplai gasnya agar keadaan kembali stabil. Berikut adalah grafik bukti bahwa Turki membeli gas paling banyak dari Rusia dikutip langsung melalui Administrasi Energi Amerika Serikat (*US Energy Administration*):

¹⁴ Ibid, Serambi Indonesia.

¹⁵ Jones, Dorian. *Turki Berupaya Mengakhiri Ketergantungan Gas pada Rusia*. 15 Desember 2015. Diakses melalui VOA Indonesia (voaindonesia.com) pada tanggal 17 April 2017 pukul 18:42.

Grafik 4.2: Penyedia Gas untuk Turki 2013, dalam persen

(sumber: Administrasi Energi Amerika Serikat)¹⁶



Selain pada sektor pengurangan ekspor gas, Rusia juga memberhentikan adanya kegiatan impor tekstil atau bahan pakaian dari Turki. Karena adanya peristiwa penembakan pesawat militer, kegagalan ekspor dari Turki diperparah dengan adanya faktor menurunnya nilai tukar rubel yang menyebabkan terlihat mahalnya barang – barang dari Turki bagi penduduk Rusia, hal ini disampaikan langsung oleh Giyasettin Eyyupkoca, Ketua Asosiasi Industri dan Bisnis di daerah Laleli, Istanbul, maka perekonomian Turki melalui ekspor ini juga membawa pengaruh yang besar pada pendapatan pengusaha tekstil Turki. Penghentian impor tekstil ini dirasakan oleh banyak pengusaha pakaian di daerah Laleli yaitu di kota Istanbul. Mereka mengeluh, sejak adanya peristiwa penembakan tersebut,

¹⁶ BBC Indonesia.

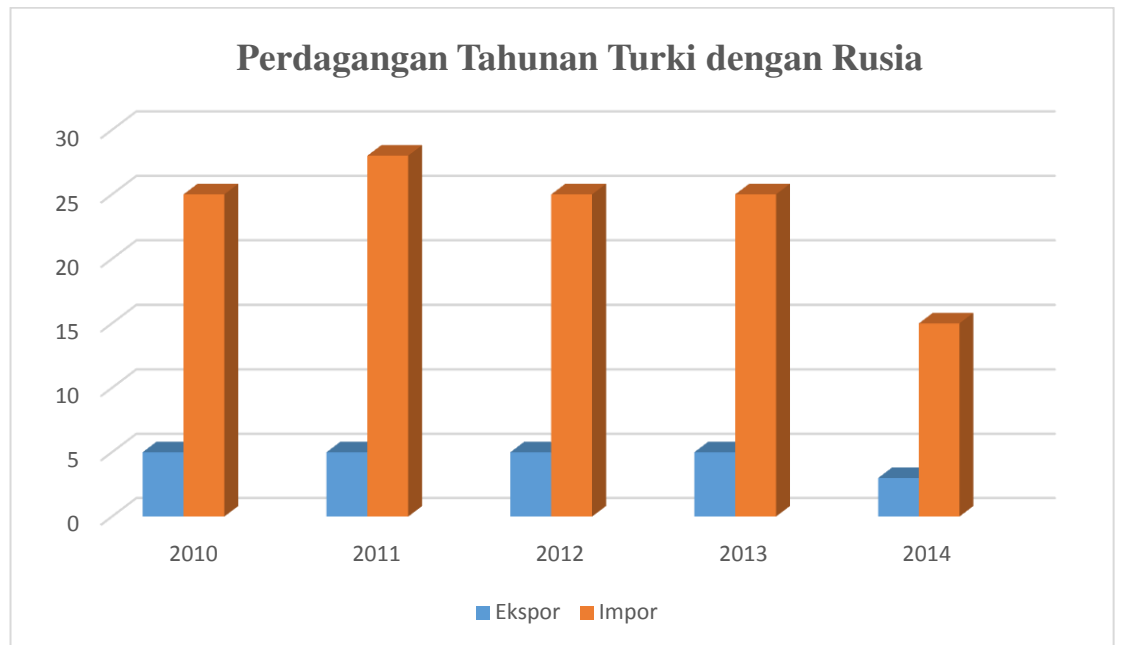
pendapatan mereka dalam berbisnis pakaian menjadi turun drastis. Ini dikarenakan sebanyak 80 persen¹⁷ pelanggan mereka adalah berasal dari Rusia. Seorang pengusaha jaket kulit bernama Hasan Erin, yang mengekspor barang dagangannya ke Rusia mengatakan bahwa usahanya hanya akan bertahan selama dua bulan, setelah itu, apabila dalam dua bulan tidak ada perubahan, maka usahanya terancam gulung tikar. Selain Hasan Erin, pengusaha lainnya yang mengekspor barang dagangannya ke Rusia mengatakan hal yang sama, seperti yang dikutip langsung oleh Serambi Indonesia:

“Sangat sulit bagi kami untuk bekerja saat ini. Banyak toko yang tutup, tidak ada pembeli,”

Embargo yang diberikan Rusia untuk Turki telah menghancurkan kerjasama ekonomi yang dibangun kedua negara dari berpuluh – puluh tahun yang lalu. Untuk memulihkan kembali seperti sedia kala tidaklah mudah, pasti akan membutuhkan waktu yang lama pula. Melihat fakta bahwa ekspor Turki sangat mengandalkan Rusia sebagai pasar utamanya, tidak heran bahwa embargo ini menjadi kebijakan pahit yang harus diterima Turki pada saat itu. Berikut ini adalah grafik pembuktian bahwa ekspor Turki ke Rusia lebih tinggi daripada impornya dari tahun 2006 sampai 2014:

¹⁷ Ibid, Serambi Indonesia.

Grafik 4.3: Perdagangan Tahunan Turki dengan Rusia, dalam US\$ miliar. (sumber: Institut Statistik Turki)¹⁸



Untuk lebih jelasnya bagaimana turunnya perekonomian Turki yang disebabkan oleh embargo Rusia, maka penulis merangkumnya dalam sebuah tabel dengan periode akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016¹⁹ dibawah ini:

¹⁸ Ibid, BBC Indonesia.

¹⁹ Pembuatan tabel dirangkum melalui grafik *Trading Economics*.

Tabel 4.1: Penurunan perekonomian Turki akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016 (Sumber: Data Grafik *Trading Economics*)

Kategori	Sebelum	Sesudah
Investasi (dari Rusia untuk Turki)	US\$ 16800 juta	US\$ 12300 juta
Impor	US\$ 20,5 miliar	US\$ 15,0 miliar
Ekspor	US\$ 11750,819 juta	US\$ 956,738 juta
Turis Rusia ke Turki	1.410.000 orang	1.199.000 orang

Dengan adanya bukti – bukti data diatas, maka dapat dibenarkan bahwa adanya embargo yang dilakukan Rusia untuk Turki adalah untuk sebagai hukuman bagi Turki karena sudah menembak pesawat Su-24 Rusia di perbatasan Turki dan Suriah, kota Latavia. Karena pada akhirnya, Turki benar – benar merasakan pahitnya hukuman dari Rusia.

2. Embargo Ekonomi sebagai Kekuasaan Rusia

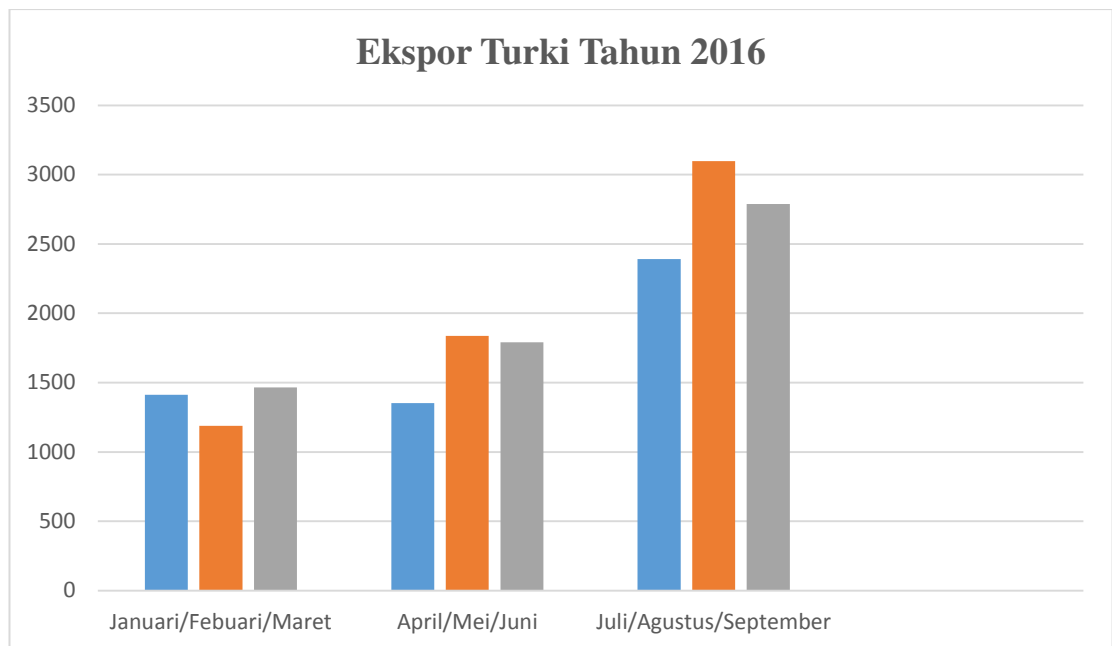
Embargo ekonomi yang dilakukan Rusia untuk Turki dapat dikategorikan sebagai sarana atau wadah atau kesempatan untuk Rusia menunjukkan kekuatan Rusia di mata internasional, terutama di mata Turki. Dalam konsep *power* (kekuasaan), berarti pada dasarnya adalah sebuah kemampuan untuk mengubah sikap, orientasi, atau perilaku orang lain (Jimung, 2005). Kemudian menurut

Miriam Budiarto mendefinisikan *power* adalah sebagai kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan para pelakunya (Budiarto, 2008). Sedangkan menurut kamus hubungan internasional, *power* adalah kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi aktor lain dalam upaya mencapai tujuan dan mengamankan tujuan nasional atau kepentingan dalam politik internasional, dan kekuasaan tersebut dapat didapat melalui ancaman (*threats*), tawaran (*inducement*), atau kooptasi (*cooptation*). Apabila penulis telaah konsep *power* dengan Embargo yang dilakukan Rusia untuk Turki, dapat diketahui bahwa kebijakan ini adalah sebuah ancaman langsung termasuk dalam cabang dari kekuasaan yaitu *threats*, karena sebelumnya tawaran (*inducement*) Rusia untuk meminta maaf pada Rusia tidak digubris oleh Tayyip Erdogan – Presiden Turki.

Kekuasaan yang dimiliki Rusia melalui embargo ekonominya untuk Turki dapat dilihat dari grafik ekspor Turki pada bulan Januari – Februari yang menurun sangat tajam dari 1412 triliun ke 1189 (dalam satuan US\$ juta).

Grafik 4.4: Ekspor Turki tahun 2016, dalam US\$ juta.

(sumber: *Trading Economics*)



Negara besar atau yang dapat dikenal sebagai *superpower* seperti Rusia adalah negara yang kalah dalam Perang Dunia kedua dan mendapat hukuman berat dari negara Barat²⁰ dan harus membangun kembali bangsanya secara utuh, termasuk dengan membuat citra dan pengakuan di dunia internasional. Untuk mengembalikan citra bahwa Rusia telah bangkit dari keterpurukan kekalahan Perang Dunia kedua, Vladimir Putin melanjutkan mengubah arah kebijakan pendahulunya yang pro-Barat, menjadi kepentingan Rusia yang tidak akan pernah satu jalan dengan Barat namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kerjasama apabila menguntungkan dan dapat mencapai kepentingan nasional Rusia. Dalam kebijakan yang dituangkan dalam Dekrit Presiden tersebut, ada tujuan terselubung untuk mengembalikan kejayaan Rusia seperti dahulu pada saat

²⁰ Sunaryono, Bambang. (2012). *Rusia Pascakomunisme: Jalan Panjang Menuju Perubahan*. Prudent Media bekerjasama dengan Jurusan Hubungan Internasional UMY: Yogyakarta

zaman Uni Soviet di mata Internasional. Rusia melalui Vladimir Putin memanfaatkan berbagai momen untuk mengangkat citra tersebut. Embargo ekonomi yang dikeluarkan Rusia untuk Turki adalah salah satu jalan Rusia untuk membuat citra bahwa Rusia masihlah negara *superpower*.

Fakta bahwa Rusia adalah negara *superpower* yang besar seperti Amerika Serikat, dan juga fakta bahwa kekuasaan dan kekuatan Amerika Serikat di wilayah Timur Tengah dan Eurasia telah menurun, menjadikan hal ini kesempatan bagi Rusia untuk menggantikan posisi Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki kekuatan yang tidak tertandingi atau negara *superpower*. Tidak heran bahwa Rusia telah melanggar perbatasan udara Suriah dan dengan leluasanya menjalankan kebijakan luar negerinya di kawasan tersebut. Pengaruh kekuasaan Rusia di kawasan Eurasia juga membuat Turki bertekuk lutut, pasalnya semua gerak – gerak Rusia dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki dalam kawasan Eurasia.

Dengan ini dapat dibuktikan bahwa benar, Rusia ingin menunjukkan kekuasaannya kepada Turki agar dikemudian hari, Turki tidak dapat bertindak macam – macam dan mengganggu kedaulatan Rusia.